

KOMPLEMEN BAHASA MANDARIN DALAM NASKAH SOAL HANYU SHUIPING KAOSHI TINGKAT DASAR

THE COMPLEMENT OF MANDARIN IN THE BASIC LEVEL HSK QUESTION

Angga Pranata¹, Riajeng Woro Megaswari², Sumarlam³

^{1,2,3} Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

huangge71@gmail.com¹, riajengmegaswari@gmail.com², sumarlamwd@gmail.com³

Abstract: *This study aims to describe the types of Chinese complement in the basic level HSK (汉语水平考试) questions. The object of this research is the complement of Mandarin in the basic level HSK questions. The method used in analyzing the data is the distributional method, which is an analysis of data where the determinant tool is part of the language in question. The researcher's intuition and knowledge of the use of language are central in this distribution method. The determinant tool in this study is complements contained in the sentences in the HSK questions, namely HSK Level 1 and 2. The results of data analysis in general, in the basic level HSK questions, it is known that. There are several types of complement in Mandarin, such as the result complement (结果补语) which states an action that has ended, the quantity complement (数量补语) which states the comparative degree, and the possible complement (可能补语) which states the possibility of being achieved. In general, these complements function as predicates (P) located behind the predicate verbs and the particles that follow the verb.*

Keywords: *complement, mandarin, HSK (汉语水平考试)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis komplemen bahasa Mandarin dalam naskah soal HSK (汉语水平考试) tingkat dasar. Objek penelitian ini adalah komplemen bahasa Mandarin dalam naskah soal汉语水平考试tingkat dasar. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode agih yang merupakan analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Intuisi dan pengetahuan peneliti terhadap penggunaan bahasa merupakan hal yang pokok dalam metode agih ini. Alat penentu dalam penelitian ini yaitu komplemen-komplemen yang terdapat pada kalimat-kalimat dalam naskah soal 汉语水平考试yaitu tingkat satu dan dua. Hasil analisis data secara umum, dalam naskah soal 汉语水平考试tingkat dasar diketahui bahwa terdapat beberapa jenis komplemen dalam bahasa Mandarin, seperti 结果补语 komplemen hasil yang menyatakan perbuatan yang telah berakhir, 数量补语komplemen kuantitas yang menyatakan ukuran, dan 可能补语 komplemen kemungkinan yang menyatakan kemungkinan dapat dicapai. Pada umumnya komplemen-komplemen tersebut berfungsi sebagai predikat (P) yang letaknya di belakang predikat verba maupun partikel yang mengikuti verba.

Kata kunci: komplemen, bahasa Mandarin, HSK (汉语水平考试)

1. PENDAHULUAN

Chaer (2007) menjelaskan bahwa bahasa dapat dikatakan sebagai identitas dan media ekspresi jiwa kelompok masyarakat atau individu dalam berbagai situasi komunikasi. Bahasa di dunia memiliki keunikan tersendiri untuk memudahkan komunikasi antar masyarakat. Bahasa dikatakan bersifat unik karena setiap bahasa mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki

oleh bahasa lainnya. Salah satu bahasa yang ada di dunia adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang paling banyak penuturnya di dunia yang merupakan bahasa nasional negara Republik Rakyat Tiongkok. Bahasa Mandarin saat ini telah menjadi bahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pertukaran informasi di dunia. Tidak hanya penutur aslinya yang mencapai lebih dari satu miliar orang. Bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional selain bahasa Inggris yang merupakan salah satu bahasa resmi organisasi Perserikatan Bangsa Bangsa. Bahasa Mandarin sebagai alat komunikasi tidak hanya dikaji dalam bentuk bunyi, frasa ataupun kalimat secara terpisah, tetapi dalam wujud kalimat yang saling berkaitan.

Di dalam kalimat terdapat unsur-unsur kecil di dalamnya. Salah satu unsur kecil dalam kalimat adalah komplemen atau pelengkap. Menurut Chaer (2007:233) unsur pelengkap lazim juga disebut komplemen, adalah bagian dari predikat verbal (yang bukan verba transitif) yang melengkapi verba tersebut. Umpamanya, kata minyak dalam kalimat Botol itu berisi minyak. Pelengkap memang agak mirip dengan objek, tetapi bedanya jelas objek berada di belakang verba transitif, sedangkan pelengkap tidak berada di belakang verba transitif. Objek dapat dijadikan subjek dalam kalimat pasif, sedangkan pelengkap tidak dapat.

Contoh:

Nenek membaca komik

S P O

Kata komik yang sebagai objek dapat dijadikan subjek dalam kalimat pasif yaitu:

Komik dibaca Nenek

S P O

Kakek ingin menjadi guru

S P pel

Kata guru yang sebagai pelengkap tidak dapat dijadikan subjek

*Guru ingin menjadi kakek?

Berbeda dengan bahasa Indonesia. Komplemen dalam bahasa Mandarin Suparto (2004) dalam buku 汉语语法 Tata bahasa Mandarin menjelaskan bahwa “补语是附加在动词或形容词后面，补充说明动作进行的情况，结果，数量或者性状的程度的成分。补语经常由形容词，动词，副词或其他短语等充当。按照意义和结构特点”。Komplemen ditambahkan di belakang kata kerja atau sifat untuk melengkapi keadaan, hasil, jumlah, atau derajat dari kegiatan. Komplemen sering dijabat oleh kata sifat, kata kerja, adverb, atau frasa lain. Menurut Chandra (2016) komplemen memiliki berbagai makna, seperti menyatakan durasi, kualitas, kuantitas, derajat, hasil, arah, atau kemungkinan dari suatu perbuatan. Beberapa jenis komplemen dalam bahasa Mandarin antara lain, 结果补语 Komplemen Hasil, 程度补语 Komplemen Derajat, 数量补语 Komplemen Kuantitas, 可能补语 Komplemen Kemungkinan, dan 趋向补语 Komplemen Arah.

Contoh :

(1)他 写了一遍。

S P (Pel)

‘Dia telah menulis satu kali’

Pada contoh di atas 一遍 ‘satu kali’ merupakan bentuk durasi dalam bahasa Mandarin yang berfungsi sebagai predikat (P). Komplemen pada contoh di atas terletak di belakang partikel kala 了 yang berfungsi sebagai predikat yang mengikuti verba 写 ‘menulis’.

语法(yǔfa) adalah tata bahasa dalam bahasa Mandarin yang digunakan sebagai aturan dalam menyusun sebuah kalimat. Pada 语法(yǔfa) terdapat jenis-jenis bagian kalimat:

a. 主语 adalah subjek dalam bahasa Mandarin. Dari segi semantik/ makna subjek dibedakan menjadi 3 jenis:

1) 放事主语 adalah subjek sebagai pelaku. Subjek melakukan sesuatu (kalimat aktif).

Contoh: 妈妈吃一碗饭 'mama memakan semangkuk nasi'

2) 受事主语 adalah subjek sebagai penderita (kalimat pasif). Pada awalan ditambah kata 被.

Contoh: 好人被包围了 'dikelilingi orang baik'

3) 中性主语 adalah subjek yang tidak ada hubungan dengan pelaku penderita, disini subjek sebagai sasaran dari alat, uraian, putusan, keterangan.

Contoh: 我跟他打包交 'saya dengan dia mengirim paket'

b. 谓语 adalah predikat dalam bahasa Mandarin, merupakan inti sari yang diterangkan, biasanya berupa jawaban yang ditanyakan dengan menggunakan pertanyaan 怎么样 'bagaimana', 是什么 'apa'. Dari segi komponen pembentuk kalimat predikat dibedakan menjadi 4 jenis:

1) 名词谓语句 adalah predikat yang bersifat kata benda, jenis ini bersifat kalimat percakapan.

Contoh: 他是老师 'dia adalah guru'

2) 动词谓语句 adalah predikat yang bersifat kata kerja, predikat jenis ini paling aktif.

Contoh: 张老师教我 'guru Zhang mengajar saya'

3) 形容词做谓语 adalah predikat yang bersifat kata sifat.

Contoh: 大楼很高 'gedung sangat tinggi'

4) 主谓谓语句 adalah predikat yang terdiri atas subjek dan kata kerja atau kata sifat. Contoh: 老师教我汉语 'guru mengajar saya bahasa Mandarin'

c. 宾语 adalah objek dalam bahasa Mandarin, merupakan komponen dibelakangkata kerja yang dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya 谁 'siapa', 什 'apa' dari kata-kata yang digunakan objek kalimat. Paling sering terdiri atas kata benda, atau rangkaian kata bersifat kata benda (名词性短语).

Objek kalimat yang bukan merupakan kata benda kadang-kadang juga bisa muncul, yaitu bila kata kerja merupakan menunjukkan kelakuan, tutur kata, pendapat. Dari segi semantik, objek kalimat dibedakan menjadi 3 jenis:

1) Objek yang menderita perlakuan (受事宾语), objek ini paling banyak digunakan.

Contoh: 弟弟玩儿足球 'adik laki-laki bermain sepak bola'

2) Objek yang sebagai pelakunya.

Contoh: 在教室里来学生 'di kelas datanglah siswa'

3) Objek yang netral, tidak ada hubungan dengan menderita perlakuan atau melakukan suatu perlakuan. Biasanya adalah objek berupa alat, tempat, tujuan, keputusan, dan hasil.

Contoh: 那个礼物送给我 'berikan aku hadiah itu'

d. 定语 adalah atribut/ kepemilikan dalam bahasa mandarin, merupakan komponen yang terletak di depan kata benda dan berfungsi untuk melengkapi kata benda tersebut. Menunjukkan makna "kepunyaan siapa", atau "yang bagaimana" atau "berapa". Sering diikuti kata bantu "的".

Contoh: 我的字典 'kamus (milik) ku'

e. 状语 adalah kata kerja dalam bahasa Mandarin yang menunjukkan makna "waktu dan lokasi. Bentuk yang menyatakan kepastian.

Contoh: 我们明天下午七点见面. 'kita besok sore jam 7 ketemuan'

f. 补语 adalah pelengkap dalam bahasa Mandarin. Kata pelengkap tersebut ditulis dibelakang kata kerja atau kata sifat, dan berfungsi untuk menerapkan kata kerja tersebut.

Ditemukan beberapa penelitian terkait dengan komplemen bahasa Mandarin meskipun masih sedikit, berikut diantaranya seperti di bawah ini:

萧惠贞 dan 林倩如 dalam jurnal *Language and Linguistics* (2012) yang berjudul "现代汉语补语构语 yaitu Analisis Komplemen Kemungkinan Bahasa Mandarin Modern mengemukakan bahwa penggunaan komplemen kemungkinan dapat menyatakan hasil dari perbuatan yang mungkin sudah tercapai atau kemungkinan tindakan mencapai tujuannya.

Penelitian oleh Fauziah (2005) dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Pelengkap Arah (趋向补语) 来 dan 去 pada Mahasiswa Semester IV dan VI Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang". Dalam penelitiannya peneliti meneliti penggunaan tata bahasa kata pelengkap arah. Kata pelengkap arah secara umum diklasifikasikan menjadi tiga: Klasifikasi yang pertama : 来, 去 Klasifikasi yang kedua : 上, 下, 进, 出, 回, 过, 起, 开. Klasifikasi yang ketiga : 上来, 上去, 下来, 下去, 进来, 进去, 出来, 出去, 回来, 回去, 过来, 过去. Kata pelengkap arah sangat kompleks. Penggunaan kata pelengkap arah tersebut dirasa sangat sulit. Oleh karena itu, pembelajar bahasa asing mudah sering mengalami kesalahan. Tujuan peneliti adalah menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa asing dalam menggunakan kata pelengkap arah dan cara yang tepat untuk mengatasi kesalahan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV dan VI Universitas Negeri Semarang.

Penelitian oleh Sujatna (2008) dengan judul "Komplemen Objek dalam Bahasa Inggris: Kajian Sintaktis dan Semantis". Penelitian ini mengkaji tiga hal utama yaitu: 1) verba apa saja yang menuntut kehadiran komplemen objek, 2) bentuk apa saja yang dapat mengisi komplemen objek, dan 3) konstruksi dan makna apa saja yang terkandung dalam klausa yang berkomplemen objek. Data dijarah dari empat buah novel, satu buah majalah dan satu buah jurnal berbahasa Inggris. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori campuran (eklektik), yang bersumber dari para pakar linguistik bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik parafrase, transformasi aktif-pasif, dan teknik acuan (referensi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) verba yang diikuti Ko adalah verba kompleks transitif (bahasa Inggris) dan verba dwitransitif (bahasa Indonesia). Verba kompleks transitif yang

digunakan dalam penelitian ini, dikelompokkan berdasarkan makna inheren verba (A) verba dinamis (i) verba aktivitas, (ii) verba momentan, (iii) verba sensasi tubuh, dan (iv) verba peristiwa transisional, (B) verba statif (i) verba persepsi dengan pengertian lamban, dan (ii) verba relasional; 2) bentuk komplemen objek yang muncul di dalam penelitian ini berupa kata (Adjektiva, Adverbia, Nomina, atau Verba), frasa (Frasa Adjektiva, Frasa Nomina, Frasa Adverbia, Frasa Verba, atau Frasa Preposisi), atau klausa; 3) konstruksi klausa bahasa Inggris yang mengandung komplemen objek yang muncul di dalam penelitian ini SPOKo (klausa verba kompleks transitif) dan konstruksi bahasa Indonesia mengandung berkonstruksi SPOKo (klausa verba dwitransitif). Ada perbedaan makna tetapi mereka memiliki istilah yang sama (verba ditransitif) antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, verba ditransitif memiliki dua objek, sedangkan, dalam bahasa Indonesia verba ditransitif memiliki sebuah objek dan sebuah komplemen. Berdasarkan hasil penelitian, tidak semua konstruksi klausa yang mengandung komplemen objek dalam bahasa Inggris menjadi komplemen objek dalam bahasa Indonesia (ada yang SVOK, SVO, atau SV).

Penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Kata Pelengkap buyu (补语) dalam Kalimat Bahasa Mandarin pada Koran guoji ribao" oleh Parimora (2016). Dari hasil analisis penelitian ini diperoleh enam jenis kata pelengkap yaitu 1) pelengkap derajat 得de, 很 hen dan 高高 gaogao, 2) pelengkap kemungkinan 得 de, 能 néng, 可以 kěyǐ, 不得(bùdé), 了 liao dan 不(bù), 3) pelengkap kuantitas 比 bǐ, dan 没有(méiyǒu), 4) pelengkap arah 过来 guòlái, 出去 chūqù, 出来 chūlái, 起来 (qǐlái), 回去(huíqù), dan 进来(jìnlái), 5) pelengkap durasi 两个小时liǎng gè xiǎoshí., 五个小时wǔ gè xiǎoshí, 三年 sān nián, 一个小时(yī gè xiǎoshí), dan 六年的时光(liù nián de shíguāng), dan 6) pelengkap hasil 到 dào, 完 wán, 见(jiàn), dan 懂(dǒng). Hasil dari penggunaan dan fungsi dari kata pelengkap yaitu 1) pelengkap derajat kata pelengkap derajat 得(de)diletakkan di belakang kata kerja dalam kalimat bahasa Mandarin yaitu "kata kerja +得(dé)". pelengkap derajat berfungsi sebagai komplemen atau pelengkap yang diletakkan setelah kata kerja, yang digunakan untuk menerangkan sesuatu hal yang ada didepannya. 2) Pelengkap potensial (kemungkinan), pembentukannya adalah dengan menyisipkan kata 得(dé) di antara kata kerja dan pelengkap struktural atau pelengkap arah, berfungsi sebagai menyatakan kemungkinan terjadinya atau munculnya suatu tindakan. 3) Pelengkap waktu menyatakan berapa lama suatu tindakan berlangsung penggunaannya bisa diletakkan di tengah atau di akhir kalimat, berfungsi sebagai komplemen yang menerangkan sesuatu hal. 4) pelengkap kuantitas digunakan untuk membandingkan, bukan hanya kata sifat tetapi kata kerja dan kata benda juga dapat dibandingkan. 5) pelengkap arah digunakan untuk menebak dan menggambarkan arah sebuah kata kerja menggambarkan pergerakan dari orang orang dan objek yang bergerak, berfungsi sebagai komplemen yang digunakan untuk menerangkan arah. 6) pelengkap hasil digunakan untuk menggambarkan sebuah tindakan lengkap dengan hasilnya, berfungsi sebagai komplemen untuk menerangkan sebuah kata kerja.

Dalam penelitian ini membutuhkan data yang berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat komplemen. Data tersebut diambil dari naskah soal 汉语水平考试 tingkat dasar yang merupakan soal ujian kemampuan bahasa Mandarin bagi penutur asing. Ujian 汉语水平考试 terdiri dalam enam tingkatan. Tingkatan satu dan dua merupakan tingkatan dasar. Pembelajar bahasa Mandarin ketika pertama kali belajar bahasa Mandarin merasa kebingungan terhadap penggunaan komplemen dalam bahasa Mandarin yang berbeda dengan komplemen bahasa Indonesia. Atas dasar hal tersebut penulis tertarik membahas tentang jenis-jenis komplemen yang terdapat dalam naskah soal 汉语水平考试 tingkat dasar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan jenis-jenis komplemen bahasa Mandarin dalam naskah soal HSK (汉语水平考试) tingkat dasar. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya.

Data penelitian ini berupa komplemen bahasa Mandarin. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah naskah soal汉语水平考试 tingkat dasar. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal untuk mewakili ragam ilmiah, dan referensi-referensi lainnya seperti buku dan lain-lain. Menurut Kaelan, sumber sekunder yang digunakan adalah sesuatu yang langsung berkaitan dengan tokoh tersebut, seperti buku-buku karangan serta kepustakaan yang terlibat (Kaelan, 2012: 156).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih yang merupakan analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Intuisi dan pengetahuan peneliti terhadap penggunaan bahasa merupakan hal yang pokok dalam metode agih ini. Alat penentu dalam penelitian ini yaitu komplemen-komplemen yang terdapat pada kalimat-kalimat dalam naskah soal 汉语水平考试 yaitu tingkat satu dan dua.. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015: 206) teknik catat ialah mencatat pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi. Pечatatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan disket komputer ataupun alat semacamnya yang lebih canggih.

Teknik pada metode agih dibedakan menjadi teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung). Disebut sebagai teknik dasar bagi unsur langsung karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur yaitu membagi atau mengklasifikasikan data.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. 结果补语Komplemen Hasil (Akibat)

Komplemen hasil adalah unsur yang melengkapi predikat berkelas verba, dan menunjukkan suatu hasil atau akibat dari suatu perbuatan

(1) 鸡蛋吃完了, 我再买一些。

‘Sudah makan telur, saya beli lagi satu butir.’

Pada kalimat di atas terdapat komplemen hasil berupa 完 yang menyatakan suatu kegiatan perbuatan sudah selesai/berakhir. Komplemen tersebut berfungsi sebagai predikat (P) yang mengikuti verba 吃makan.

(2) 你 看见 他了吗 ?

‘Apakah kau sudah melihat dia?’

Pada kalimat di atas terdapat komplemen hasil berupa verba 见 yang menyatakan kegiatan yang sudah hasilnya. Komplemen tersebut berfungsi sebagai predikat (P) yang mengikuti verba 看 melihat.

5.2. 数量补语Komplemen Kuantitas

Komplemen kuantitas adalah unsur di belakang predikat berkelas verba atau atau adjektiva yang menyatakan durasi atau frekuensi suatu perbuatan atau dapat pula menyatakan kuantitas suatu benda, baik benda bernyawa maupun tidak bernyawa. Komplemen ini kadang disebut juga komplemen numeralia atau penggolong.

(3) 我想去买点儿东西。

‘Aku ingin pergi membeli sedikit barang.’

Pada kalimat di atas terdapat komplemen kuantitas berupa adjektiva 点儿 sedikit yang menyatakan ukuran suatu benda. Komplemen tersebut tetap berfungsi sebagai predikat (P) yang mengikuti adjektiva 点儿 membeli.

(4) 坐火车就5个小时。

‘Naik kereta api 5 menit’

Pada kalimat di atas terdapat komplemen kuantitas berupa frasa numeralia 五个小时 lima menit yang menyatakan durasi atau lamanya waktu suatu perbuatan. Komplemen tersebut berfungsi sebagai predikat (P).

5.3. 趋向补语 Komplemen Kemungkinan

Komplemen ini adalah unsur yang mengikuti predikat verba, yang menyatakan adanya kemungkinan suatu perbuatan dapat dicapai. Dalam komplemen ini di antara verba yang menjadi inti harus diletakkan partikel struktural 得, sedangkan bentuk negatifnya partikel tersebut harus diganti dengan adverbial negasi 不.

(5) 我跳得非常好。

‘Saya bisa melompat sangat bagus.’

Pada kalimat di atas terdapat penggunaan partikel struktural 得 sebagai penanda komplemen kemungkinan dibelakang verba 跳. 好 baik merupakan adjektiva yang merupakan komplemen dari kalimat tersebut. Komplemen tersebut berfungsi sebagai predikat (P) yang verba 跳 melompat.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam naskah soal 汉语水平考试tingkat dasar diketahui bahwa terdapat beberapa jenis komplemen dalam bahasa Mandarin, seperti 结果补语 komplemen hasil yang menyatakan perbuatan yang telah berakhir, 数量补语komplemen kuantitas yang menyatakan ukuran, dan 可能补语 komplemen kemungkinan yang menyatakan kemungkinan dapat. Pada umumnya komplemen-komplemen tersebut berfungsi sebagai predikat (P) yang letaknya di belakang predikat verba maupun partikel yang mengikuti verba.

6.2. Saran

Bagi pembaca diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kata pelengkap 补语 karena peneliti merasa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan pada saat ini jarang ada karya atau artikel tentang kata pelengkap bahasa Mandarin. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan dan referensi bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chandra.Y.N. 2016. *Sintaksis Bahasa Mandarin*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fauziah, V. N. (2005). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Pelengkap Arah (趋向补语) 来 dan 去 pada Mahasiswa Semester IV dan VI Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parimora, W. M. Q. (2016). *Analisis Penggunaan Kata Pelengkap buyu (补语) dalam Kalimat Bahasa Mandarin pada Koran guoji ribao*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Sujatna, E. T. S. (2008). *Komplemen Objek dalam Bahasa Inggris: Kajian Sintaktis dan Semantis*. *Sosiohumaniora*, 10(1), 24-42.
- Suparto. (2004). *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah 2*. Bandung: Pustaka Internasional.